

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

1. Sejarah Berdirinya PPTQ An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah (PPTQ An-Nasuchiyyah) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam (non formal) yang beralamatkan di Jln. Kh. Nasucha dukuh Ngetuk, desa Ngembalrejo Rt 01 Rw 01, kecamatan Bae, kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan kode Pos 59322 dan Nomor Telepon (0291) 446294. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah di dirikan pada tanggal 11 Maret 2014 atas dasar kolaborasi antara Bapak KH. Ahmad Yunus dan Bapak Kyai Rizqi Abdullah beserta istrinya yaitu Bu Nyai Nihlatin Nafi'ah.¹

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus berawal mula yaitu tidak ada unsur kesengajaan. Namun, latar berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an ini di dasari atas perkembangan yang sangat pesat dan cukup baik dari yang awalnya hanya beberapa santri yang mengaji di rumah Bapak Rizqi Abdullah hingga bertambah menjadi banyak. Selain itu, juga di dorong oleh rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya beriman, bertaqwa kepada Allah swt, tapi juga cerdas dan terampil dalam belajar Al-Qur'an.

Berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah ini tidak lepas dari sejarah panjang perjuangan seorang tokoh sentral di Desa Ngembalrejo yaitu mbah Kyai Nasucha, karena beliau ini yang termasuk ikut mewarnai perkembangan syari'at agama Islam di Kudus terlebih

¹ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 6 Maret 2023

dulu di desa Ngembalrejo Bae Kudus dan sekitarnya, khususnya di dukuh Ngetuk ini.²

Bapak KH. Ahmad Yunus adalah pendiri lembaga pendidikan sekaligus penggagas di dirikannya Pondok Pesantren. Disamping itu juga, di dukung dan di pelopori oleh beberapa tokoh, beserta dukungan dari seluruh masyarakat baik yang berada di sekitar pesantren atau pun seluruh desa Ngembalrejo.

Mbah Kyai Nasucha yang menjadi *mua'asis* atau embrio adanya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Walaupun jarak antara masa perjuangan mbah Kyai Nasucha sampai berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah cukup lama sekitar kurang lebih hampir satu abad lamanya sehingga majelis ngaji sorogan yang semula diasuh oleh mbah Kyai Nasucha yang kemudian diteruskan oleh putra-putra beliau (Yai Asmuri, Yai Maksum, Yai Mutholib). Sehingga pernah mengalami pasang surut ketika mbah Kyai Nasucha wafat pada usia 75 tahun di hari kamis Legi 23 Mei 1929/13 Dzulhijjah 1347 Hijriyyah dan terlbih setelah sepeninggal putra-putra beliau maka sejak saat itu sampai berdirinya lembaga *Tarbiyatul Islam* An-Nasuchiyyah secara legal formal pada tahun 2014 yang mengalami masa *facum*, maka terpikirlah oleh para *dzuriah* beliau berniat untuk meneruskan perjuangan dan mewujudkan apa yang menjadi cita-cita mbah Kyai Nasucha. Maka *alhamdulillah* atas rahmat dan ridho Allah swt, berdirilah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah secara legal formal yang dipelopori bapak KH. Ahmad Yunus bin Abdullah Al Mugniy bin Ma'sum bin Nasucha (keturunan urutan nasab ke tiga dari mbah Kyai Nasucha). Oleh karena itu, pesantren ini berdiri dalam rangka meneruskan perjuangan mbah Kyai Nasucha.³

² Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 6 Maret 2023

³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 7 Maret 2023

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah ini sejak awal memang khusus putrid yang ingin mengaji dengan corak pesantren semi tradisional-modern. Pembelajaran di pesantren ini tidak hanya di khusus tekankan pada *tahfidz* atau hafalan Al-Qur'an saja, tetapi juga ngaji *sorogan* dan *bandongan* kitab kuning juga diajarkan mulai kitab Tafsir, kitab Syarah Hadist maupun kitab Fiqih. Diharapkan penerapan sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren ini yaitu agar nantinya santri lulusan pesantren ini sudah mampu terjun ke masyarakat karena sudah berbekal sebagai penghafal Al-Qur'an juga berbekal ilmu-ilmu Fiqih dan Tafsir.

Pesantren ini memberi batasan waktu dan usia bagi para santri, minimal 10 tahun hingga perguruan tinggi maupun santri yang hanya ingin berkonsentrasi untuk mondok saja. Namun untuk saat ini santri yang mondok di pondok ini mayoritas anak kuliah dan anak sekolah MAN dan sebagian ada yang menjadi santri tulen (tidak kuliah maupun sekolah). Dengan semakin berkembangnya pondok ini sekarang jumlah santri sudah mencapai kurang lebih 200 santri dari berbagai daerah sampai luar Jawa.⁴

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus letaknya sangat strategis, karena letaknya barjarak +/- 50m dari arah masuk jalan raya. Dan letaknya idak jauh dari kampus IAIN Kudus sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki untuk menuju kampus tersebut. Adapun batasan-batasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah terletak di Jl. KH. Nasucha Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo RT: 01 RW: 01 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus dengan batasan-batasannya yaitu:

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 6 Maret 2023

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dukuh Kauman
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Bener.⁵

3. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Adapun visinya adalah: “Berperan dalam kaderisasi insan Qur’ani mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus adalah:

- a. Mengembangkan metode belajar mengajar Pesantren
- b. Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global
- c. Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri
- e. Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat
- f. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam rangka menambah *ukhuwah* dan wawasan *wathoniyah* santri.⁶

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur organisasi Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an An-Nasuchiyyah tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- a. Penasehat : 1. H. Miftahuddin
H. Mastur Awi

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 6 Maret 2023

⁶ Dokumentasi papan kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an An-Nasuchiyyah, tanggal 6 Maret 2023

H. Adlimul Khoir

H. Moch Zakariyya

b. Penanggung Jawab : H. Ahmad Yunus, S.Ag.

c. Pengasuh : Kyai Rizqi Abdullah dan Bu Nyai Nihlatin Nafi'ah, AH

d. Dewan Pengurus

Ketua : Ana Miladus Sholihah

Sekretaris : Qurrota A'yunin Jayanti

Bendahara : Lulu Ida Puspita

e. Devisi-Devisi

Devisi Pendidikan : Fita Puji Mutnaim

Halimatus Sa'diyah

Indana Zulfa

Devisi Keamanan : Ulaihia Nur Rahmah

Fitri Nur Adinda

Sinta Setyani

Lana Nurul Fauziyah

Devisi Kebersihan : Ulfatun Nafi'ah

Cintia Yuliani . R.D

Yeni Anggraini

Devisi Perlengkapan : Fahma Sintia Afika

Mutiara Nahja Sabila

Nur Hidayah

Devisi Jam'iyah : Anis Tsuroyya

Dwi Ulfatun Nasikhah

Barrotun Zahidah

Devisi Humas : Nur Laily Oktavia

Revina Septiani Sofiani

Annisa Putri Amalia.⁷

5. Tata Tertib / Peraturan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah

Tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah, diantaranya:

1) Semua santri wajib mengikuti shalat

⁷ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 7 Maret 2023

- 2) Santriwati senantiasa mengontrol tata karma serta akhlaq seorang santri
- 3) Santriwati senantiasa memperhatikan kerapihan serta kebersihan pesantren
- 4) Santriwati senantiasa ikut serta dalam mengawasi keamanan lingkungan pesantren
- 5) Santriwati senantiasa mentaati peraturan yang dibuat oleh pesantren
- 6) Santriwati yang hendak pulang harus izin terlebih dahulu kepada pengurus pesantren
- 7) Apabila ada santriwati yang tidak mentaati peraturan maka akan diberi peringatan oleh pengurus pesantren
- 8) Santriwati senantiasa mewujudkan rasa kekeluargaan antar sesama santri.⁸

6. Keadaan Pendidik dan Santri

a. Kyai dan Ustadz/Ustadzah

Kyai merupakan salah satu elemen penting dari pondok pesantren. Karena kyai memiliki peran yang dominan dalam perjalanan dan pelaksanaan segala aktifitas yang terjadi didalam pondok pesantren. Kyai sangat menentukan keberhasilan pesantren yang diasuhnya. Sedangkan Ustadz/Ustadzah merupakan seorang yang ditunjuk Kyai untuk menjadi tenaga pengajar namun hanya cakupan mengajar ilmu-ilmu tertentu, seperti mengajar kitab-kitab dan belajar Al-Qur'an.

Daftar nama Kyai dan Ustadz/Ustadzah beserta Kompetensi yang diajar.⁹

No	Nama	Kompetensi yg diampu	Pendidikan terakhir
1.	Bp Rizqi Abdullah	Makhorijul huruf (Rasm Ustmani, Durrotun Nasichin, Uqudulu Dzein	Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Kediri

⁸ Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 7 Maret 2023

⁹ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 7 Maret 2023

No	Nama	Kompetensi yg diampu	Pendidikan terakhir
2.	Bu Nyai Nihlatin Nafi'ah	Al-Qur'an (kelas A)	Pondok Pesantren Siti Fatimah Godong
3.	Ustadz Alif Fahrurrisa	Tafsir Jalalain, Ushul Fiqih, <i>Qiro'ah Sab'ah</i> , Tanbihul Ghofilin	Yanbu'ul Qur'an Kudus, PPMQ Lirboyo, STAIN Kudus
4.	Ustadz Muhammad Ismail	Fathul Qorib, Maudhotul Mu'minin, At-Tibyan	Yanbu'ul Qur'an Kudus, HMQ Lirboyo
5.	Ustadzah Adelia Qurrotul Aini	Riyadul Badi'ah	Darul Ulum Kudus, STAIN Kudus
6.	Ustadzah Attiya Halimatus Sa'diyah	Al-Qur'an (kelas 5)	PP. Darul Falah Kudus
7.	Ustadzah Yuchanidz Arwaniyah	Al-Qur'an (kelas 1)	PPTQ An-Nur Ngrungkem Bantul Yogyakarta
8.	Ustadzah Isnaya Amaliatus Sania	Al-Qur'an (kelas 2)	PP Al-Husna 2 Kajen Pati
9.	Ustadzah Jauharotun Najmia	Al-Qur'an (kelas 3)	MA Raudlatul Ulum, IAIN Kudus
10.	Ustadzah Siti Nur Khasanah	Al-Qur'an (kelas 4)	MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, IAIN Kudus
11.	Ustadzah Erlina Fadilatin	Fathul Qorib (kelas Ula/pemula)	PP Manbail Futuh Jenu Tuban, IAIN Kudus

b. Santri

Santri merupakan murid atau siswa yang sedang belajar ilmu keagamaan Islam dibawah asuhan Kyai atau ulama'. Rata-rata santri yang mondok di Ponpes An-Nasuchiyyah tidak hanya dari Kudus saja, tetapi juga ada Mayoritas

santri mengaji dan mengambil pendidikan sekolah di MAN 1 Kudus dan IAIN Kudus.

Berikut adalah nama-nama kamar santri beserta jumlah santri yang menempatinnya dengan total semua 206 santri, sebagai berikut: kamar Aisyah 32 santri, kamar Khodijah 32 santri, kamar Fatimah 10 santri, kamar Hafshoh 6 santri, kamar Zaenab 10 santri, kamar Shofiyyah 10 santri, kamar Ummu Habibah 10 santri, kamar Ummu Salamah 10 santri, kamar Ummu Kultsum 10 santri, kamar Ruqoyyah 10 santri, kamar Zahra 10 santri, kamar Humaira 7 santri, kamar Marwa 8 santri, kamar Shofa 8 santri, dan kamar Alfi Zahro 29 santri.¹⁰

7. Kegiatan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan yang dilakukan santri sehari-harinya, setiap seminggu sekali dan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali di Ponpes An-Nasuchiyyah. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh santri setiap harinya dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali setiap harinya. Namun pembahasan ini, penulis akan memaparkan kegiatan santri mulai dari setelah sholat Subuh sampai dengan setelah sholat Isya' dan kegiatan semua yang ada di Pondok Pesantren wajib diikuti oleh semua santri. Adapun kegiatan harian santri meliputi:

1) Shalat Jama'ah 5 waktu

Diselenggarakan di aula Ponpes dan wajib diikuti oleh seluruh santri, yang meliputi shalat Subuh, shalat Dzuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib, sampai shalat Isya'.

¹⁰ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 7 Maret 2023

- 2) Pembacaan Wirid
Masing-masing santri wajib mengikuti pembacaan wirid yang dilaksanakan setelah shalat lima waktu. Adapun tata cara pelaksanaannya, yaitu para santri bersama-sama membaca wirid yang dipimpin oleh imam sampai imam membaca do'a.
- 3) Pembacaan Surat Yasin & Al-Waqiah
Sebelum memulai melakukan setoran Al-Qur'an diadakan pembacaan Surat Yasin & Al-Waqi'ah, dengan membaca surat ini diharapkan bisa mendapatkan fadhilahnya yaitu: dipermudah rizkinya terutama kedua orang tua dan dihindarkan dari marabahnya.
- 4) Mengaji Al-Qur'an (*Ziyadah* dan *Muroja'ah*)
Mengaji Al-Qur'an dilakukan setelah selesai jama'ah shalat Subuh dan Isya'. Selesai shalat Subuh digunakan untuk menambah hafalan Al-Qur'an dan ketika selesai shalat Isya' digunakan untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadzah masing-masing kelas.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Adapun kegiatan minggunya meliputi:

- 1) Kegiatan Malam Jum'at
Kegiatan ini terdiri atas kegiatan Yasinan, Al-Barzanji, Dzibaan, Burdah, Wirid, dan Khitobah. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara runtut sesuai dengan jadwalnya dan yang mendapat tugas yaitu jam'iyah yang telah dipilih oleh pengurus.
- 2) Mengaji Kitab Fathul Qarib
Kitab yang membahas tentang fiqh sehari-hari. Diselenggarakan pada hari Jum'at malam Sabtu dan diampu oleh Ustadz/Ustadzah masing-masing kelas.

- 3) Mengaji Kitab *Usfuriyyah*
Usfuriyyah merupakan kitab yang berisi tentang hikayat unik, hadist-hadist motivasi, serta kisah unik menuju kematian dan lain sebagainya. Yang diampu oleh Kyai Rizqi Abdullah pada hari Senin sampai Kamis sehabis jama'ah shalat Ashar diikuti oleh snatri *bin-nadzor*.
- 4) Mengaji Kitab *Uyunul Masail Li An-Nisa'*
Kitab ini membahas tentang permasalahan yang dialami oleh wanita, seperti haid, nifas dan istihadloh. Dan diselenggarakan pada hari Ahad yang diampu oleh Ustadzah Yulia Novianti.
- 5) Mengaji Kitab *Riyadul Badi'ah*
Kitab ini membahas tentang fiqh yang didalamnya ada bab yang membahas seputar rukun Islam, haid, nifas, wudu', dan sebagainya. Diampu oleh Ustadzah Adelia Qurroul Aini pada hari Jum'at malam Sabtu.
- 6) Mengaji Kitab *Tafsir Jalalain*
Kitab ini didalamnya membahas tentang Tafsir Al-Qur'an yang dikarang oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Kajian Kitab tersebut diampu oleh Ustadz Alif Fahrurriza, AH
- 7) Mengaji Kitab *At-Tibyan fi Adabil Qur'an*
Didalam Kitab tersebut mengkaji tentang adab pembaca dan penghafal Al-Quran, serta amalan amalan yang bisa dilakukan bagi penghafal Al-Qur'an. Dan diampu oleh Ustadza Alif Fahrurriza, AH
- 8) Mengaji Kitab *Mauidhotul Mu'minin*
Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab Ihya' Ulumuddin yang didalamnya mencakup akidah, syariat, dan tasawuf. Dan dilaksanakan setiap sabtu sore dan diampu oleh Ustadz Muhammad Ismail.
- 9) Mengaji Kitab *Tanbihul Ghafilin*
Kitab ini mengkaji tentang renungan dan nasehat yang diarahkan untuk membentuk akhlak terpuji. Dan diampu oleh Ustadza Alif Fahrurriza, AH

10) Mengaji Kitab *Akhlaqul Banat*

Kitab ini membahas tentang beberapa akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun, baik di sekolah, keluarga serta masyarakat. Dan dilaksanakan setiap Ahad setelah jama'ah shalat Subuh yang diampu oleh Ustadz Ulum dan diikuti oleh santri *bin-nadzor*

11) Setoran Tahlil

Setoran tahlil dilaksanakan pada hari ahad dan disetorkan kepada para Ustadzah yang bertugas dan wajib diikuti oleh semua santri.

12) Mengaji kitab *Kifayatul Awam*

Kitab ini mengkaji tentang beberapa pokok dalam masalah Tauhid, terutama masalah sifat Allah dan Rasul, baik sifat wajib, mustahil serta jaiz. Yang diampu oleh Ustadz Alif Fahrurriza AH, dan diselenggarakan pada hari Selasa malam Rabu

13) Rebana

Kegiatan ini yang hanya dilaksanakan oleh grup Rebana Al-'Asyiq yang diselenggarakan pada hari Sabtu dan Ahad, mulai setelah jama'ah Dhuhur sampai setelah Ashar.¹¹

c. Kegiatan Bulanan

Berikut merupakan kegiatan yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali meliputi:

1) Kegiatan Manaqib

Kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah dan yang bertugas adalah perwakilan salah santri yang ditunjuk oleh pengurus yang telah dibagi.

2) Khatmil Qur'an

Dilaksanakan rutin pada hari Jum'at Legi dibaca dengan *bin-nadzor* dan diikuti oleh semua santri dengan ketentuan persantri

¹¹ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 8 Maret 2023

satu juz. Selain itu, biasanya Khatmil Qur'an juga dilaksanakan dirumah masyarakat sekitar ketika ada acara hajatan.

3) Ziarah Maqam Mbah Nasucha

Dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at setelah jama'ah shalat Subuh.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dilaksanakan diluar kegiatan mengaji, kegiatan ini meliputi memasak, tatarias, dan baki lamaran. Kegiatan tersebut dibimbing oleh Ibu Khotimah.¹²

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilaksanakan pada satu tahun sekali meliputi:

1) Kegiatan *Maulidurrasul*

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah bersama masyarakat sekitar.

2) Kegiatan Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Rabi'ul Awal yang terdiri dari *Khotimat bin nadzor* dan *bil ghoib* yang sudah khatam 30 juz. Dan dihadiri oleh para wali santri dan masyarakat sekitar.

3) Kegiatan Haul Sesepeuh

Kegiatan ini merupakan kegiatan Haul Mbah Nasucha yang diselenggarakan pada tanggal 13 Dzulhijjah dengan diisi acara pengajian dan dzikir bersama masyarakat sekitar.¹³

8. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

Dalam menunjang kualitas pendidikan maka perlu adanya dukungan dari sarana prasarana yang baik. Di

¹² Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 8 Maret 2023

¹³ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 8 Maret 2023

Ponpes An-Nasuchiyyah memiliki sarana penunjang yang cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan santri di dalam pondok pesantren. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

a. Gedung Pondok

Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah memiliki empat gedung yang digunakan untuk santri-santrinya yang terdiri dari tiga gedung antara lain: asrama pusat, asrama induk, dan asrama barat. Gedung pertama terdapat 12 kamar tidur yang digunakan untuk tidur santri, gedung kedua terdapat 5 kamar tidur, dan gedung ketiga terdapat 5 kamar tidur.

b. Aula

Aula yang berada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah terdapat tiga aula. Yang mana setiap komplek atau gedung memiliki aula tersebut. Aula utama yang biasanya digunakan untuk kegiatan pengajian umum, istighosah, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh santri, seperti halnya sholat jama'ah, pelatihan khitobah, dan sebagainya. Aula tersebut terletak dilantai kedua pada Asrama Pusat atau Gedung Pusat

Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah.¹⁴

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Mesin print	2	Baik
2.	Mimbar	1	Baik
3.	Sound	7	Baik
4.	Rak sepatu	8	Baik
5.	Almari	35	Baik
6.	Meja	30	Baik
7.	Kursi	1	Baik
8.	Papan pengumuman	2	Baik
9.	Alat rebana	1	Baik

¹⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 8 Maret 2023

No	Nama	Jumlah	Kondisi
10.	Kompor gas	1	Baik
11.	Kamar mandi	16	Cukup
12.	WC	10	Cukup
13.	Dapur	1	Baik
14.	Kulkas	1	Baik
15.	Ruang tamu	1	Baik
16.	Kipas angin	3	Baik
17.	Setrika	3	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Gambaran Budaya Populer di Kalangan Santri Ponpes An-Nasuchiyyah

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian setelah dilakukan wawancara dan observasi di Ponpes An-Nasuchiyyah. Pembahasan yang ditulis pada bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu tentang bagaimana gambaran mengenai budaya populer yang berada di kalangan santri Ponpes An-Nasuchiyyah. Budaya populer juga dikenal dengan budaya pop atau kultur populer yaitu budaya yang cenderung dikenal dan digemari oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa kini.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan data penelitian dari hasil wawancara dari berbagai narasumber dan observasi langsung bahwa gambaran budaya populer di kalangan santri Ponpes An-Nasuchiyyah adalah sebagai berikut:

a. Budaya populer *K-Pop (Korean Pop)*.

Seseorang tertarik pada Korea karena budaya Korea tersebut unik dalam berbagai sisinya termasuk kebudayaan, kuliner hingga fashionnya. Saat ini, demam korea terjadi hampir di seluruh negara yang berada di dunia salah satunya Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh saudari EF yang mengatakan bahwa: “Budaya populer itu tersebar melalui media massa seperti Instagram, telegram dan lain

¹⁵ Indana, wawancara oleh peneliti, 6 April 2022, transkrip

sebagainya serta penyebarannya dapat melalui mulut ke mulut kemudian tersebar dengan luasnya ke berbagai kalangan masyarakat salah satunya *K-Pop* yang tersebar biasanya langsung cepat tersebar di pondok pesantren. Budaya populer dapat di terima oleh santri yang berada di pondok dan seseorang tersebut harus bisa menyaring mana yang baik dan mana yang tidak baik serta bisa menempatkannya sesuai dengan lingkungan yang ada.”¹⁶

Dalam proses penyebaran budaya populer *K-Pop* yang tersebar di dunia dapat dikenal sebagai *Korean wave*. *Korean wave* (gelombang korea) merupakan istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. Sehingga, budaya pop Korea merupakan budaya massa yang dapat diterima oleh kalangan dan berkembang melampaui batas negara. Budaya pop Korea tersebut bukanlah asli Korea yang bersifat tradisional, melainkan budaya yang diciptakan sesuai dengan arah selera pasar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh saudari EF bahwa:

“Penyebaran *Korean pop* atau *Korean wave* mendorong orang-orang menerima untuk mempelajari bahasa korea dan kebudayaan korea. Sehingga di terima oleh berbagai kalangan.”¹⁷

Perkembangan *K-Pop* dimulai dengan penyebaran hiburan melalui dunia musik. Musik-musik Korea dengan berbagai genre dikemas dengan berbagai macam tampilan agar penonton menyukai dan memberikan apresiasi terhadap karya yang disajikan. *K-Pop* sangat identik dengan musik korea yang diwakili oleh berbagai penyanyi korea baik yang solo, group, maupun band. Musik korea yang

¹⁶ EF, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2023, transkrip

¹⁷ EF, wawancara oleh peneliti, 1 April 2023, transkrip

ditampilkan oleh group musik yang dikenal dengan sebutan *Idol* menjadi favorit sebagian besar penikmat musik korea, karean *Idol* dikemas dengan tampilan yang tidak hanya memberikan hiburan audio saja tapi juga hiburan visual yang ditampilkan dengan tarian-tarian yang menyenangkan untuk disaksikan. Saudari MN mengatakan bahwa:

“Selain visual dan talenta yang menghibur, budaya populer digandrungi karena alasan mental health, banyak remaja termasuk saya belajar banyak dari lagu-lagu (biasanya setiap lagu mengandung banyak teori) serta daily konten yang positif sehingga sedikit banyak mempengaruhi kehidupan penggemarnya.”¹⁸

b. Budaya populer *Korean Drama (K-Drama)*

Pada serial drama Korea, mayoritas drama yang disiarkan adalah yang berbasis pada historis dan romantisme, sehingga cocok untuk dikonsumsi penonton dari berbagai lapisan. Drama Korea merupakan salah satu jalan pintas dimana budaya populer tersebut terbentuk dalam penyebaran budaya dan kini semakin digemari di kalangan penonton. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari saudari IA bahwa:

“*Korean Drama* itu dimana hampir mayoritas filmnya ada unsur dewasa walaupun sekedar ciuman. karena hal tersebut dikalangan kita (santri) bukan hal yang biasa dilakukan dengan bebas ada hukum syariat yang menjelaskan.”¹⁹

Dalam budaya-budaya yang ditimbulkan dari budaya pop korea atau *Korean wave* yang memiliki asal-usul dari *K-Drama* ini di Indonesia sudah semakin melekat. Seakan dengan mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan Korea merupakan kebanggaan tersendiri, baik memalui bahasa, pakaian, makanan Korea yang

¹⁸ MN, wawancara oleh peniliti, 1 April 2023, transkrip

¹⁹ IA, wawancara oleh peniliti, 24 Maret 2023, transkrip

dikonsumsi, hingga menjadikan korea sebagai tujuan wisata. Memang hingga saat ini, budaya pop korea atau *Korean wave* belum mampu mengeser pola “kebarat-baratan” yang sudah mulai ditransmisi dan menggeser budaya Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan jika budaya pop korea atau *Korean wave* terus berkembang dan istilah “ke-kekorean” dapat menjadi akulturasi budaya populer selanjutnya di Indonesia. Sehingga *K-Drama* yang ditayangkan sampai di Indonesia juga secara sadar ataupun tidak, mampu mempengaruhi perilaku serta tindakan orang yang menontonnya. Saudari JN juga mengatakan bahwa:

“Budaya populer itu tersebar melalui media sosial, dan di Pondok sini tidak khusus Pondok Salaf sehingga tidak terfokus pada keilmuan satu. Terkadang banyak yang lewat beranda yang tidak sengaja lewat, ada juga dampak positif yang mana mengambil isi dalam Korean drama yang bertema tentang kisah kehidupan seseorang sehingga tertarik untuk ditonton dan dijadikan acuan yang sama persis dengan kisah kehidupan orang yang menonton.”²⁰

c. Budaya populer *anime*

Pada masa sekarang ini, Indonesia telah dikenalkan dengan budaya populer dari banyak negara seperti Barat, Cina, Korea hingga Jepang. Budaya populer tersebut salah satunya Jepang yang meliputi *anime*, *manga*, *cosplay*, dan sebagainya. Sebagai dampak *anime* menjadi populer adalah banyak bermunculan event dan komunitas Jejepangan. Namun, *anime* masih menjadi salah satu tontonan paling digemari masyarakat. Saat ini juga telah banyak *website* atau pun media sosial lainnya seperti *webtoon* dan lainnya yang menyediakan

²⁰ JN, wawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023, transkrip

konten-konten *anime*. Hal serupa juga disampaikan oleh saudari TR bahwa:

“Budaya populer itu seperti animasi atau *anime*. Animasi merupakan gambaran 2D yang menarik bisa dari segi alur cerita, gambar maupun warna yang estetis, maupun dari segi *manga* yang beragam dalam memadukan warna gambar yang halus, serta studio yang mengerjakannya secara maksimal.”²¹

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi *anime* sebagai budaya populer diantaranya: pengaruh media massa, mudahnya mendapatkan konten *anime* melalui media massa maupun *website*, pengaruh teman, *anime* merupakan hiburan yang murah, banyaknya pilihan genre dalam *anime*, karakter dalam *anime* sangat menarik, fashion dalam *anime*, alur cerita yang menarik dalam *anime*, serta *setting* tempat yang terdapat dalam *anime* sangat realistis. Seperti halnya yang diungkapkan oleh saudari HR bahwa:

“Pendapat saya tentang hal itu fine-fine aja sih mbak, memang di pondok diajarkan Islam secara mendalam, namun para santri juga tidak bisa menolak sepenuhnya budaya populer, apalagi budaya populer sudah menjadi kegemaran dan kebutuhan masyarakat sekarang kan mbak, jadi memanglah ada dampak positif dan negatifnya, namun arus globalisasi budaya populer tersebut tidak bisa ditampik sepenuhnya, jadi para santri sendirilah yang harus bisa membentengi diri dengan memfilter setiap budaya baru yang masuk agar tidak ikut tergerus arus globalisasi dari budaya populer tersebut.”²²

²¹ TR, wawancara oleh peneliti, 28 Maret 2023, transkrip

²² HR, wawancara oleh peneliti, 28 Maret 2023, transkrip

Budaya populer Korea ataupun Jepang termasuk salah satu budaya yang mampu bertahan sampai sekarang karena adanya penggemar mereka yang tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai sebuah budaya populer, bagian yang paling tampak dari budaya populer lainnya adalah para penggemarnya. Perspektif yang diciptakan oleh penggemar dengan sudut pandang yang berbeda. Penggemar juga menggunakan keterkaitannya terhadap suatu budaya tersebut untuk menghibur diri juga dapat memiliki jaringan pertemanan atau forum diskusi dengan penggemar lainnya dengan ketertarikan yang sama. Dari sinilah muncul yang sering kiat kenal dengan fandom (*fans kingdom*) terbentuk. Dan saudari UA mengatakan hal sedemikian pula:

“Budaya populer itu merupakan budaya yang telah sampai pada kita dan kita menerimanya untuk menghibur diri kita sendiri sehingga dapat dijadikan pelampiasan untuk bangkit dan semangat lagi (hiburan) serta dapat mengurangi aktivitas lain kita seperti *ghibah*. Juga dapat memotivasi diri dan agar lebih mencintai diri kita sendiri.”²³

Para penggemar budaya populer Korea ataupun Jepang, juga memiliki imitasi terhadap makanan, fashion, *make up*, gaya bicara serta musik dan tarian. Kemudian mereka memberikan pemaknaan terhadap budaya populer tersebut sebagai hiburan dan impian bagi mereka yang penggemar. Didukung dengan zaman yang sekarang, budaya populer Korea ataupun Jepang bukan hanya menjadi hiburan saja, tetapi juga terdapat sisi positif seperti seseorang tersebut yang menyukai budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) memiliki semangat dalam hal apapun itu karena mereka terinspirasi terhadap *figure* yang diidolainya ataupun dengan melihat *figure* idolanya

²³ UA, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, transkrip

dan memberikan semangat kepada pengemarnya. Dalam praktiknya, penggemar budaya populer Korea ataupun Jepang menyadari bahwa tidak semua orang yang berada disekitarnya bisa menerima budaya populer dengan mudah seperti dirinya sendiri. Sehingga penggemar budaya populer tersebut membantu menjaga agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang bersebrangan dengan ajaran agama Islam maupun lingkungan sekitar yang mana dapat mengonksepkan dirinya agar sesuai dengan simbol-simbol yang melekat pada dirinya sendiri sebagai seorang muslimah.

Hal tersebut di dukung oleh ungkapan dari saudara IZ bahwa:

“dampak positifnya yaitu tidak kudet, menambah relasi teman sedangkan dampak negatifnya yaitu memberikan efek halusinasi yang kurang berfaedah, menghamburkan uang untuk beli kuota internet, dan masih banyak lagi”²⁴

2. *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer di Ponpes An-Nasuchiyyah

Secara lebih luas, *mujahadah* adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu (keinginan-keinginan) atau dengan kata lain, *mujahadah* merupakan tindakan perlawanan terhadap nafsu, sebagaimana usaha memerangi semua sifat dan perilaku buruk yang ditimbulkan oleh nafsu amarahnya dan di sebut dengan *mujahadah al-nafs*. Itulah yang dikatakan oleh informan yang bernama KRA:

“Mengendalikan diri dari hawa nafsu terutama di Pondok yang mana berlatar belakang agama Islam sehingga harus mentaati peraturan pondok. Kalau di pondok ada aturan yang harus ditaati serta kalau dirumah disesuaikan dengan yang ada.”²⁵

²⁴ IZ, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, transkrip

²⁵ KRA, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, transkrip

Dalam Islam, kontrol diri disebut dengan *mujahadatun nafs* yang memiliki arti kesungguhan dalam mengendalikan diri. Selain itu, *mujahadatun nafs* juga disebut sebagai perjuangan sungguh-sungguh atau jihad dalam melawan ego atau hawa nafsu pribadi. Sehingga melakukan *mujahadah an-nafs* atau melakukan pengendalian diri itu merupakan solusi untuk mengendalikan diri dari budaya populer agar seseorang tersebut tidak terlalu fanatik terhadap budaya tersebut. Seperti yang dikatakan oleh saudari IZ:

“Meski tidak semua jiwa atau individu cocok dengan upaya demikian, namun tujuan tersebut sangat diperlukan, sebab fanatik atau menyukai terhadap suatu budaya itu sulit untuk di hindarkan. Maka *mujahadah an nafs* adalah salah satu solusi dari budaya lokal tersebut.”²⁶

Selain itu, terbentuknya kontrol diri (dalam Islam: *mujahadah an-nafs*) tidak terlepas dan yang tinggi atas kemampuan atau usaha yang dimiliki individu. Tingkah laku kontrol diri, menunjukkan pada usaha seseorang untuk mengarahkan tingkah laku orang tersebut yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan suatu keinginan agar memiliki tujuan yang terarah sehingga bagi orang-orang yang sudah bersungguh-sungguh melakukan *mujahadah* akan mendapatkan apa yang ia peroleh. Seperti yang dikatakan oleh informan KRA:

“Bagi santri yang lebih dewasa atau yang lebih pengertian dapat memberikan peranan penting dalam hal (tingkah laku) yang baik untuk dicontoh daripada hanya qaul (perkataan) saja. Jadi mencontohkan yang baik pula dari pada hanya memberikan ucapan saja.”²⁷

Dalam hal tersebut, maka dilakukanlah pembiasaan diri untuk melakukan *mujahadah an-nafs* terhadap budaya populer adalah diantaranya:

²⁶ IZ, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, transkrip

²⁷ KRA, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, transkrip

a. Berdzikir

Salah satu pembiasaan diri yang bisa menjadikan seseorang memiliki kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) yang baik adalah membaca dzikir dan kegiatan tersebut menjadikan kondisi rileks yang berefek pada ketenangan pikiran, hati, dan jiwa serta tidak terlalu untuk fanatik terhadap budaya populer yang tersebar di pondok pesantren. Meskipun beberapa orang memiliki kebiasaan membaca dzikir, tetapi terkadang masih ada kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) yang kurang. Informan EF mengungkapkan bahwa saudara EF sendiri membiasakan diri dengan selalu istiqomah untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah dan berdzikir sebanyak-banyaknya ketika setelah sholat maktubah. Dan menurut saudara EF, berdzikir akan senantiasa selalu mengingat Allah serta upaya melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan, gangguan lahir batin atau segala sesuatu yang mengganggu pikiran, sehingga dzikir mampu menjadikan seseorang memiliki kontrol diri yang baik.²⁸

Salah satunya informan yang bernama IA mengatakan bahwa:

“Dengan cara membiasakan diri agar tidak terlalu fanatik dengan budaya populer tersebut. Seperti yang saya lakukan biasanya yaitu membaca dzikir ataupun memperbanyak wirid ketika saya ada waktu yang senggang untuk tidak melakukan apapun. Serta sesekali jika sudah jenuh menonton hiburan *Korean drama* yang saya inginkan”²⁹

b. Melakukan *Muhasabah* diri

Muhasabah sendiri berasal dari kata *hasabahi*, *yuhasibu*, *muhasabah* yang berarti juga evaluasi. *Muhasabah* digunakan di segala bentuk aspek kegiatan manusia yang khususnya untuk diri sendiri

²⁸ EF, wawancara oleh peneliti, 1 April 2023, transkrip

²⁹ IA, wawancara oleh peneliti, 24 April 2023, transkrip

sehingga sesuatu yang datang dari tahap evaluasi (*muhasabah*) diri itu pasti mengandung suatu motivasi-motivasi untuk menjalankan *muhasabah* diri. Dalam *Mujahadah an-nafs* memiliki hubungan dengan *muhasabah*, penerapan tersebut merupakan usaha manusia dalam intropeksi diri dengan memaksimalkan amalan kebaikan. Informan bernama TR yang merupakan penggemar *anime* mengungkapkan bahwa intropeksi diri yang dilakukannya agar dapat menelisik dan menelusuri kesalahan ataupun kekeliruan melalui pikiran serta naluri kesadaran diri serta dapat meningkatkan nilai-nilai positif dalam diri sendiri.³⁰

Informan yang bernama UA juga berpendapat bahwa dirinya lebih menekankan untuk melakukan intropeksi diri supaya dapat membedakan dan mengingat mana yang baik dan mana yang buruk ketika ada budaya populer yang masuk serta intropeksi diri (*muhasabah*) merupakan usaha (*ikhtiar*) dalam memperbaiki diri supaya menjadi lebih baik kedepannya.³¹ Adapun informan yang merupakan penggemar *anime* juga mengatakan bahwa *muhasabah* diri dapat mengingatkan kita atas apa yang tidak baik. Memang setiap orang memiliki seleranya masing-masing suka ini suka itu, namun kita juga harus bisa mengontrol diri dari kesukaan-kesukaan tersebut dan tidak melupakan jadi diri sebagai seorang santri dengan melakukan amalan-amalan yang sudah dibiasakan di pondok pesantren.³²

Salah satu informan yang bernama RK juga mengatakan bahwa:

“Saya memang suka, tapi tidak terlalu terobsesi. Karena beberapa hal dari dalam, saya memiliki motivasi dan untuk intropeksi diri (dalam istilah

³⁰ TR, wawancara oleh peneliti, 28 Maret 2023, transkrip

³¹ UA, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, transkrip

³² HR, wawancara oleh peneliti, 28Maret 2023 , transkrip

Islam *muhasabah*) tidak terlalu terobsesi dalam hal apa yang saya sukai.”³³

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak hanya digunakan untuk menurunkan atau untuk kecemasan pada seseorang saja, tetapi bisa digunakan sebagai terapi ataupun pembiasaan. Mentadabburi Al-Qur'an merupakan kegiatan merenungkan, memikirkan, dan menghayati maksud serta makna dari bacaan Al-Qur'an sehingga dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Informan bernama Halimatus yang merupakan penggemar *K-Drama* mengungkapkan bahwa informan tersebut lebih mengutamakan membaca Al-Qur'an (*nderes*) untuk lebih membiasakan diri dalam membentuk *mujahadah* sehingga dapat mengurangi secara berlebihan dalam menonton *korean drama* serta dapat menjadikan kontrol diri yang baik dan tertib.³⁴

Informan yang bernama JN juga mengatakan bahwa membentuk *mujahadah* itu dengan cara mengalihkan dengan kegiatan yang lain dan bermanfaat berupa mengaji Al-Qur'an, agar dapat menghindari dari fanatik terhadap *K-Drama* yang tersebar di pondok sini serta menonton *K-Drama* hanya sebagai hiburan ketika ada waktu yang senggang.³⁵ Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu MN bahwa:

“Sebenarnya cukup sulit bagi saya karena sudah terjun terlalu jauh. Namun sebisa mungkin saya menyibukkan diri untuk hal-hal positif seperti *nderes*, membaca Al-Qur'an, mendengarkan murottal Al-Qur'an sehingga dapat menghindari kegabutan.”³⁶

³³ RK, wawancara oleh peneliti, 29 Maret 2023, transkrip

³⁴ HS, wawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023, transkrip

³⁵ JN, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2023, transkrip

³⁶ MN, wawancara oleh peneliti, 25 Maret 2023, transkrip

Mujahadah an-nafs dilakukan untuk mengontrol kekuatan amarah dan syahwat (keinginan) dalam diri manusia yang mengumpulkan sifat-sifat tercela dan selalu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang jahat. Dalam hal tersebut, *mujahadah* lebih kepada mengendalikan diri dari mengikuti perasaan dan melawan diri dari pengaruh bisikan setan. Sehingga seseorang tersebut dapat menciptakan *mujahadah an-nafs* yang baik terhadap budaya populer yaitu melakukan penanaman pemahaman mengenai *mujahadah an-nafs* serta melakukan pembiasaan terhadap *mujahadah an-nafs* tersebut. Serta individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam memilih suatu tindakan yang berdasarkan pada sesuatu yang diyakini baik dan seorang individu tersebut kebebasan pada memilih apa yang kemungkinan untuk di tindak lanjuti. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh saudari UA:

“untuk mengontrol diri, juga bisa melakukan hal yang terbaik dan melakukan pemahaman mengenai *mujahadah an-nafs* sehingga tidak terlalu fanatik maupun tidak terlalu condong pada budaya populer, terkadang kita bisa dengan tidak kesengajaan untuk toleransi terhadap yang lainnya.”³⁷

Dalam *mujahadah an-nafs* itu memiliki peranan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang atau individu, karena tanpa adanya kontrol diri maka seseorang akan berperilaku tanpa memikirkan dampak dari perilaku tersebut atau dapat merugikan oranglain. Jika seorang individu memiliki kontrol diri yang buruk dan tidak dapat terhindarkan dari penyimpangan perilaku sekaligus juga menjadikan seorang individu tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dari lingkungannya. Sehingga diharapkan seorang tersebut memiliki kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) yang baik dan kuat serta mampu mengendalikan diri dan dapat mengarahkan perilakunya

³⁷ UA, wawancara oleh peneliti, 27 Maret 2023, transkrip

kearah yang positif. Adanya kontrol yang baik pada seseorang diharapkan mampu menjadikan seseorang tersebut berperilaku ataupun berpikir secara rasional dan tetap menjalankan kehidupan pada hal-hal yang penting bagi dirinya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang gambaran budaya populer di kalangan santri Ponpes An-Nasuchiyyah

Populer Culture atau sering disebut budaya pop mulai mendapat tempat dalam kehidupan manusia di Indonesia. Seringkali budaya pop didefinisikan sebagai “lokasi pertarungan” yang mana banyak dari makna tersebut memiliki arti “pertarungan kekuasaan atas makna yang terbentuk dan beredar di masyarakat” sehingga dapat ditentukan dan diperdebatkan. Budaya pop merupakan budaya pertarungan makna dimana segala macam makna bertarung memperebutkan hati masyarakat. Dan sekarang ini, budaya pop juga membentuk arus dan pusaram sehingga mewakili suatu nilai-nilai yang mempengaruhi masyarakat serta lembaga dengan berbagai cara.³⁸

a. Budaya populer *K-Pop (Korean Pop)*.

Dalam pembelajaran zaman sekarang ini, banyak pesantren yang mengadopsi modernitas dalam sistem pembelajaran hingga kurikulum, dan metode pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa pokok inti, yang mana pondok pesantren tersebut masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam Islam.³⁹ Tak terkecuali pada Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Kudus, yang merupakan pondok pesantren modern. Para santri bebas mengakses berbagai macam hal ataupun berita melalui gadget mereka, termasuk berita yang berkaitan tentang budaya populer, seperti *K-Pop*, *K-Drama*, dan juga *anime*.

³⁸ Andira Ardiyanto P, “Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya”, *Jurnal Kajian Media* 2, No. 1 (2018): 3

³⁹ Zuhrotul Hilaliyah, “Fenomena *K-Pop* sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2021): 15

Saling bertukar informasi yang terbentuk atas dasar visi dan misi yang sama sehingga terbentuklah komunitas antar sesama penggemar baik penggemar *K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*. Adapun juga, budaya populer tidak bisa dilepaskan dari pengaruh dan peran media massa. Tanpa media massa, bisa jadi budaya pop tak akan bisa tersebar dan dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Sifat media massa yang mampu menjadi penghubung sebuah karya pop dengan masyarakat umum membuat budaya populer mampu berkembang pesat sebagai sesuatu yang sangat populer. Rata-rata santri Pondok pesantren mengakses budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) dari media massa disaat mereka jenuh dengan tugas kuliah maupun kegiatan pesantren. Media massa juga memiliki peranan penting dalam menyosialisasikan nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Hal tersebut tampak dalam salah satu fungsi media massa, dimana media massa digunakan sebagai alat untuk mengirim warisan sosial seperti budaya. Melalui fungsi tersebut, media dapat mewariskan norma dan nilai tertentu dari sesuatu masyarakat ke masyarakat lain.⁴⁰ Santri menikmati tayangan berupa *K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime* melalui tayangan youtube, telegram, maupun media sosial lainnya.

K-Pop, *K-Drama*, ataupun *anime* yang lahir bukan dari kalangan agama Islam yang selama ini diajarkan di pesantren, dimana pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menjaga serta mengajarkan ketradisional Islam. Santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mampu menyerap kemodernan yang dibawa oleh budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) tanpa meninggalkan nilai-nilai yang diajarkan oleh pesantren. Kemodernan yang dibawa oleh *K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime* membawa beberapa pengaruh bagi mereka yang menggilai *K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*. Namun

⁴⁰ Zuhrotul Hilaliyah, "Fenomena *K-Pop* sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta": 16

dikalangan santri, budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) tidak sampai menimbulkan dampak negatif karena para santri sudah menanamkan dalam diri mereka bahwa budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) hanyalah sebagai hiburan atau kesenangan saja. Santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah dapat menyerap modernitas yang dibawa oleh budaya populer (yang merupakan budaya hiburan yang lahir bukan dari kalangan Islam) tanpa meninggalkan nilai-nilai kehidupan serta ajaran-ajaran Islam yang dikembangkan di pondok pesantren. Sehingga masih memegang dan mematuhi ajaran agama Islam sesuai dengan budaya pondok pesantren. Hal tersebut didukung oleh tulisan yang berada di dalam jurnal karya Zuhrotul Hilaliyah.⁴¹

Penggemar di dalam budaya populer, selalu dicirikan sebagai suatu kefanatikan yang potensial. Hal tersebut berarti bahwa kelompok penggemar dilihat sebagai perilaku yang berlebihan dan berdekatan dengan kegilaan. Dengan kepopuleran budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*), tentu mereka pun memiliki kumpulan penggemar yang tak sedikit diberbagai belahan dunia.⁴²

Tak terkecuali dalam sebuah pesantren, budaya populer yang sudah menyebar hingga ke pondok pesantren akan dimaknai sebagai pertukaran budaya. Dimana budaya pondok pesantren yang kental dengan nuansa Islam dan budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) yang lebih bebas. Santri yang penggemar *K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime* bisa mendapatkan informasi sebab mereka juga mengikuti fanbase-fanbase di Indonesia. Media yang telah menjadi sebuah wadah utama bagi mayoritas penggemar budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) adalah internet. Selain membantu mereka

⁴¹ Zuhrotul Hilaliyah, "Fenomena *K-Pop* sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta": 13

⁴² Zuhrotul Hilaliyah, "Fenomena *K-Pop* sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta": 13

dalam kegiatan kegemaran (*fangirling*), internet juga dapat membantu mereka dalam berkomunikasi serta bertukar informasi dengan sesama penggemar lainnya di dunia maya walaupun belum pernah dilakukan tatap muka diantara keduanya. Konsumsi yang mereka lakukan lebih mengarah pada kenikmatan yang dicapai sebagai pelampiasan akan hasrat atau perasaan individu kepada fansnya.⁴³

b. Budaya populer *Korean Drama (K-Drama)*

Dalam *Korean Drama* terdapat penyebaran yang disebut dengan *Korean Wave* serta memiliki acuan diantaranya: drama Korea hadir atau tersebar di Indonesia terutama dipesantren pada tepat waktu dalam artian ketika tayangan drama seperti Jepang dan China memiliki harga yang lumayan tinggi, Korea muncul dan menawarkan dramanya dengan harga yang relatif lebih murah dari dua negara tersebut. Selain itu juga, *K-Drama* menyajikan tema cerita yang masih menampilkan budaya-budaya Timur, ketika Jepang dan China sudah mulai condong kearah kebarat-baratan. Alasan tersebut bisa disebut bahwa *K-Drama* muncul pada saat dan waktu yang tepat terutama tersebar di Indonesia.⁴⁴

Popularitas drama seri Korea semakin bertambah semenjak video streaming pada tahun 2000-an yang mulai banyak digunakan oleh orang-orang. Hal tersebut dikatakan dalam jurnal lain karya Idola Perdini, dkk. Internet dimanfaatkan oleh stasiun-stasiun televisi di Korea untuk memfasilitasi orang-orang diluar Korea yang menginginkan menonton drama Korea. Drama seri Korea dapat ditonton melalui online video seperti YouTube, Telegram, Viu, Netflix, WeTV, maupun aplikasi online lainnya.⁴⁵ Kemajuan teknologi Korea juga dapat dilihat melalui kesadaran

⁴³ Zuhrotul Hilaliyah, “Fenomena K-Pop sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta”: 14

⁴⁴ Idola Perdini Putri dkk, “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia”. *Jurnal ProTV* 3 No 1 (2019): 75

⁴⁵ Idola Perdini Putri dkk, “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia”: 76

mereka (penggemar) terhadap pemanfaatan media massa, terutama di kalangan santri (penggemar) popes An-Nasuchiyyah. Sehingga seorang individu tersebut dapat memfilter mana yang layak dikonsumsi oleh santri maupun yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh seorang santri.

c. Budaya populer *anime*

Anime memiliki tema dekplorasi yang sangat beragam dan penggambaran karakter tokoh serta latar dibuat dengan sangat teliti dan detail sehingga sangat menarik untuk dibaca ataupun ditonton. Tema yang diangkat dalam *anime* sangat berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya yang mencakup cinta kasih, kebaikan dan keburukan, hubungan manusia dengan alam, hingga mimpi masa depan. Hingga saat ini, perkembangan budaya populer Jepang yang sangat pesat beserta dengan keunikan, kreatifitas dan invasi yang semakin meningkat, tidak hanya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, tetapi juga sedikit banyak telah memberi pengaruh dalam kehidupan masyarakat di negara lain terutama di kalangan pondok pesantren. Selain gaya penggambaran *anime* juga telah banyak dipelajari dan menjadi inspirasi banyak seniman komik di seluruh dunia.⁴⁶

Dampak dari budaya populer bagi Korea maupun Jepang:

- 1) Dampak dari sektor pariwisata dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang datang untuk mengunjungi Korea maupun Jepang
- 2) Semakin populer dan menyebarnya produk-produk khas Korea atau Jepang dari segi kuliner, peralatan, kosmetik, dan lain-lain
- 3) Citra dari dua Negara tersebut semakin membaik dimata dunia, identitas sudah

⁴⁶ Prista Ardi Nugroho & G. Hendrastomo, “*Anime sebagai Budaya Populer (Studi pada Komunitas Anime di Yogyakarta)*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta: 9

berhasil mereka sebarakan melalui budaya populernya.⁴⁷

2. Analisis tentang *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer di Ponpes An-Nasuchiyyah

Dalam lingkungan sosial sekitar, dapat berperan dalam mengarahkan kecenderungan seseorang terhadap budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, dan juga *anime*). Kecenderungan terhadap budaya populer juga dapat didorong oleh faktor lingkungan sekitar penggemarnya. Tak terkecuali di lingkungan pondok pesantren, mereka juga dapat mengakses semua yang berkaitan dengan hal budaya populer. Mereka juga memiliki teman sesama yang menyukai budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) yang bisa diajak untuk berinteraksi mengenai semua hal tersebut. Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren An-Nasuchiyyah meliputi mengunduh video-video klip (MV), potongan *scene* atau *full* drama korea maupun *anime*, video tayangan *variety show*, hingga men *scroll* komik, Tik Tok maupun media sosial lainnya yang berupa *anime*. Konsumsi yang santri lakukan dapat melalui jejaring sosial mereka, mereka bisa membicarakan berbagai macam hal mulai dari video klip (MV) yang baru keluar ataupun tayangan drama korea / *anime* terbaru.⁴⁸

Yang mana santri yang ada di Ponpes An-Nasuchiyyah melakukan kebiasaan dari suatu kebiasaan yang dianggap buruk oleh orang lain, dalam hal ini dimaksud hiburan budaya secara berlebihan ke kebiasaan yang dianggap baik dan bermanfaat seperti diataranya yaitu:

a. Berdzikir

Berdzikir dapat memengaruhi kontrol diri (*mujahadah*) sehingga memiliki fungsi menenangkan hati serta lebih kuat mengingat kepada Allah. Jika

⁴⁷ Velda Ardia, “*Drama Korean dan Budaya Populer Jurnal*”, Jurnal Komunikasi 2, No. 3 (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2014): 18

⁴⁸ Zuhrotul Hilalayah, “*Fenomena K-Pop sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta*”: 14

seorang yang berdzikir kepada Allah baik bertasbih, bertakbir, beristigfar yang akan menimbulkan kesucian dan kebersihan jiwanya serta perasaan aman dan tentram. Dengan dzikir, seorang individu akan menundukkan hawa nafsu sehingga, dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniah, namun juga qolbiah. Imam Nawawi menyatakan bahwa *afdal* adalah dilakukan bersamaan di lisan dan dihati. Sekiranya harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih *afdhal*. Meskipun demikian, dzikir dapat menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.⁴⁹

Dzikir merupakan sebuah manifestasi dari keimanan dan kecintaan terhadap Allah yang dapat membangkitkan kesadaran akan Allah Maha Pencipta, memelihara diri dari goadaaan hawa nafsu, serta dapat mengontrol diri untuk menjadi baik, mengontrol perilaku menuju jalan yang baik yang ditentukan oleh Allah dan menghindarkan dari sesuatu yang dilarang oleh Allah.⁵⁰

Dengan berdzikir kepada Allah, individu akan dapat berpikir dengan jernih serta dapat memberikan ketenangan jiwa serta ketenangan secara mental. Sehingga individu tersebut mampu mengendalikan dirinya secara positif terhadap budaya populer yang masuk di lingkungan pondok pesantren. Dzikir merupakan salah satu ibadah umat muslim yang memiliki nilai yang tinggi karena menyucikan, memuji, dan mengingat Allah. Menurut Frager dalam Ratna Supradewi, manfaat dzikir untuk membersihkan kotoran-kotoran hati seperti rasa marah, dendam dan mnguatkan hati seseorang sehingga tidak mudah tegang, takut, dan gelisah, dengan demikian efek

⁴⁹ Sri Tanti, “*Terapi Penyakit Jiwa Perspektif Al-Qur’an (Elaborasi Ayat-Ayat Tentang Syifa’ dalam Al-Qur’an)*” (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2017), 143

⁵⁰ Machfud Syaefudin, “*Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjama’ah*”, *Jurnal Peurawi* 3 No. 1 (2020): 85

secara psikologis juga dapat dirasakan. Berdzikir akan mengikis perasaan-perasaan negatif yang dimiliki individu, sehingga akan mudah mengontrol dirinya secara positif.⁵¹

Dalam teori Hypnosis, pengucapan kata yang berulang-ulang akan memberi efek sugesti pada pelakunya sehingga ada upaya bagi pelaku untuk membimbing dirinya sendiri menuju keyakinan atau perbuatan yang sesuai dengan apa yang ia ucapkan dalam proses hypnosis tersebut. Oleh sebab itu, dapat diartikan ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang baik dalam do'a atau mengucapkan kalimat pujian pada Allah dalam kegiatan dzikirnya maka akan mensugesti dirinya untuk merealisasikan apa yang ia ucapkan tersebut terhadap keyakinannya atau perbuatannya sehingga melahirkan harapan yang positif atau optimisme yang tinggi.⁵² Serta individu tersebut dapat berefek dengan mengalihkan kegemaran budaya populer tersebut terhadap kegiatan berdzikir secara rutin dan menjadikan individu tersebut juga memiliki kontrol diri yang baik.

b. Melakukan *Muhasabah* diri

Muhasabah merupakan efektivitas peraga manusia dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik. Sistem evaluasi diri (*muhasabah*) juga dapat berupaya untuk memperbaiki diri, mengintrospeksi diri, serta membaca diri yang berarti menghitung kebaikan serta keburukan diri sehingga dapat terkontrol dengan baik pada penyebaran budaya populer yang tersebar di pondok pesantren. *Muhasabah* juga berunsur dari pergerakan diri yang harus diisi dari motivasi diri. Sehingga dapat mengkritik atau mengomentari dengan keyakinan bahwa akan mendorong kesadaran diri terhadap apa yang dilakukan. Sehingga, dengan

⁵¹ Ratna Supradewi, "Efektivitas Pelatihan Dzikir untuk Menurunkan Afek Negatif pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* 1, No. 2, (Unisula Semarang, 2008): 204

⁵² Ridha Sucinindyasputeri, dkk, "Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Penurunan Stress pada Mahasiswa Magister Profesi Psikologi", *Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, No 1 (2017): 34

adanya upaya *muhasabah* dapat membantu diri untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama karena pada prinsipnya *muhasabah* itu kegiatan untuk menyucikan diri dari kesalahan.⁵³

Seorang individu tersebut menggunakan *muhasabah* diri yang digunakan untuk mengintropeksi perilakunya sendiri, seperti terlalu fanatik terhadap budaya populer, terlalu obsesi, serta melupakan jati dirinya sebagai seorang santri. Jadi, dalam penelitian ini, obyek yang telah diamati sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik serta dapat mengurangi akan kecanduan terhadap budaya populer yang tersebar di lingkungan santri sehingga individu tersebut dapat melakukan hal-hal kearah yang lebih positif untuk diterapkan kesehari-harinya dilingkungan pondok.

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan jumlah tertentu atau membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat mensugesti diri individu untuk berbuat kebaikan dan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dapat membawa pengaruh besar bagi ketenangan jiwa individu tersebut. Disamping itu, membaca Al-Qur'an dapat meraih kesuksesan dalam mengatasi aspek-aspek kelemahan kepribadian atau tidak dapat mengontrol diri serta dalam menanamkan karakter terpuji dalam jiwa individu yang mana membantu membentuk kepribadian secara normal, seimbang dan lebih baik untuk kedepannya.⁵⁴

Dalam kesehatan jiwa menurut Islam merupakan ibadah yang amat luas atau pengembangan dimensi dan potensi yang dimiliki manusia dalam dirinya dalam rangka pengabdian kepada Allah yang diikuti dengan perasaan amanah, tanggung jawab serta kepatuhan dan ketaatan kepada Allah dan ajaran agama-Nya dan dengan demikian terwujudlah *nafsu*

⁵³ Eka Ariskawati, "Manajemen Evaluasi (Muhasabah) Diri", *Jurnal Lentera* 21 No. 2 (2022): 232

⁵⁴ Jarman Arroisi, "Terapi Psikoneurosis Perspektif Ustman Najati", *Jurnal Studi Keislaman* 20 No. 2, (2020): 171

muthmainnah atau identik dengan artian *tazkiyatun nafs*. Sehingga menciptakan seorang individu untuk membiasakan diri dalam mengontrol diri sendiri dalam penyebarannya budaya populer di pondok pesantren.⁵⁵

Segala perilaku seseorang tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri mereka, seperti pengaruh dari teman dan media. Santri di Ponpes An-Nasuchiyah dalam membiasakan diri dalam perilaku-perilaku mengontrol diri (*mujahadah an-nafs*) dalam mementingkan kesadaran pada pengambilan sikap dalam menerapkan suatu perilaku yang baik.⁵⁶

Adapun dampak positif yang dibawa oleh budaya populer diantaranya:

- 1) Menjadi salah satu sarana hiburan untuk me-*refresh* otak santriwati yang lelah maupun jenuh setelah melaksanakan aktivitas pesantren maupun kuliah yang padat.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi santri tentang budaya dan bahasanya Korea, Jepang, dan berbagai hal lain yang tidak ada di pesantren maupun Indonesia
- 3) Memberikan motivasi bagi santri untuk membentuk karakter yang positif
- 4) Menambah rasa percaya diri santri, budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) menjadi sarana bagi santri untuk membuat pembahasan cerita baru antar sesama santri penggemarnya dengan melahirkan perilaku aktif, berani, dan agresif.
- 5) Sarana untuk menambah teman dan berbagai tempat diseluruh penjuru dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (dunia maya).

Selain itu, ada juga pengaruh negatif, diantaranya sebagai berikut:

⁵⁵ Sri Tanti, *Terapi Penyakit Jiwa Perspektif Al-Qur'an (Elaborasi Ayat-Ayat Tentang Syifa' dalam Al-Qur'an)*: 60

⁵⁶ Rosi Apriliani, "Kontruksi Konsep Diri Mahasiswi Penggemar Budaya Populer Korea", *Jurnal Hermetika* 5 No. 2, (2019): 114

- 1) Kegiatan belajar di kampus maupun pesantren bisa terganggu karena fokus mereka terbagi menjadi dua.
- 2) Bagi yang sangat fanatik, bisa menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan idolanya seperti majalah, poster, foto, dan paket internet yang lebih besar sehingga hal tersebut adalah pemborosan.
- 3) Lebih mengenal artis-artis korea maupun yang berhubungan dengan budaya populer korea dan jepang daripada artis Indonesia, sehingga lebih membanggakan budaya populer dari Korea dan Jepang tersebut.
- 4) Tayangan dewasa yang dibawa oleh budaya populer (*K-Pop*, *K-Drama*, ataupun *anime*) tersebut bisa menimbulkan rasa penasaran dan selalu membayangkan sehingga pikiran mereka tidak fokus.

